

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan pembuatan tugas akhir yang berjudul “Ornamen Masjid Mantingan Jepara sebagai ide Motif Batik pada Busana *Modest Wear*”, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan motif batik dilakukan melalui tahapan observasi, pengumpulan data, dan pengembangan ide desain yang terinspirasi dari ornamen Masjid Mantingan Jepara. Ornamen tersebut kemudian mengalami proses stilasi dan pengolahan bentuk sehingga menghasilkan motif batik yang tetap mempertahankan karakter khas ornamen asli, namun lebih menyesuaikan dengan pola pada desain busana modest wear. Dalam proses perancangan juga dilakukan pemilihan warna, penyusunan komposisi motif, serta penyesuaian desain agar menghasilkan tampilan yang estetis, harmonis, dan memiliki nilai budaya.

Proses pembuatan motif batik yang terinspirasi dari Ornamen Masjid Mantingan menjadi busana modest wear dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembuatan desain motif, pemindahan motif ke kain, proses membatik, pewarnaan, pelorodan, hingga finishing kain batik. Setelah kain selesai dibuat, dilanjutkan dengan proses pembuatan busana yang meliputi pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, dan penyelesaian akhir. Seluruh tahapan dilakukan dengan memperhatikan aspek kenyamanan, fungsi, dan estetika sehingga menghasilkan busana modest wear yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Hasil akhir dari busana modest wear dengan motif batik yang terinspirasi dari Ornamen Masjid Mantingan menunjukkan bahwa ornamen tradisional dapat dikembangkan menjadi karya busana yang modern dan bernilai estetis tanpa menghilangkan identitas budayanya. Motif batik yang dihasilkan mampu menampilkan ciri khas Ornamen Masjid Mantingan Jepara melalui pengolahan bentuk dan warna yang menarik sehingga menghasilkan busana

modest wear yang elegan, nyaman digunakan, dan memiliki nilai pelestarian budaya lokal melalui pengembangan motif batik dalam dunia fashion.

## B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan, hasil karya, serta analisis yang telah dilakukan dalam Tugas Akhir ini, maka muncul beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan karya seni batik dan industri *fashion* di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penciptaan, menyarankan para pelaku industri batik dan desainer mode, khususnya di daerah Jepara, untuk mengoptimalkan eksplorasi potensi estetis dan historis ornamen lokal seperti ornamen Masjid Mantingan Jepara sebagai ide dasar motif kontemporer, sekaligus mulai beralih dari sekadar memproduksi kain panjang (jarik) menuju produk fungsional siap pakai (*ready-to-wear*) seperti *modest wear* guna meningkatkan nilai jual dan daya saing komersial. Sejalan dengan hal tersebut, Institut Seni Indonesia Yogyakarta diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk mendokumentasikan serta mengangkat ide warisan budaya nusantara ke dalam karya kriya tekstil, di mana koleksi desain motif dan busana dari Tugas Akhir ini dapat dijadikan rujukan akademis serta data visual acuan untuk penelitian kreatif selanjutnya.

Bagi peneliti dan pencipta karya berikutnya, disarankan untuk memperluas variasi eksplorasi pada bentuk ornamen Mantingan lain seperti yang terdapat pada mustoko, mimbar, dinding mihrab, atau batu nisan, serta mengembangkan busana *modest wear* dengan siluet, potongan, maupun teknik manipulasi kain yang lebih inklusif dan variatif. Selain itu, pengembangan juga dapat diarahkan pada aspek produksi dan pewarnaan, misalnya dengan mengombinasikan teknik batik cap atau penerapan pewarnaan alam untuk memperkaya tekstur visual sekaligus mendukung konsep mode berkelanjutan yang melengkapi teknik batik tulis serta estetika warna biru-coklat yang telah diterapkan dalam penciptaan ini.